

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2018. Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan sekolah. Adapun yang diobservasi adalah kondisi fisik bangunan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan kegiatan pembelajaran khususnya di kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan Kanigoro Blitar.

Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung, pada hari Jum'at tanggal 9 Maret 2018 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengalami kendala untuk bertemu Kepala Sekolah kemudian peneliti menemui waka kurikulum sekolah. Karena Kepala Sekolah berhalangan hadir, waka kurikulum sekolah melakukan musyawarah dengan para guru dan akhirnya peneliti diijinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

##### **2. Paparan Data Pelaksanaan Penelitian**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum peneliti terjun ke lapangan penelitian, peneliti meminta validasi instrument tes. Peneliti meminta validasi instrument tes yang diberikan kepada

dua dosen matematika IAIN Tulungagung yaitu Ibu Dr. Eni Setyowati, S.Pd, MM dan Bapak Miswanto, M.Pd serta guru mata pelajaran matematika MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan yaitu Bapak Hadi. Pada saat peneliti meminta validasi instrument tes, peneliti mendapat saran dari guru mata pelajaran matematika untuk mengulang sedikit materi KPK dan FPB karena materi tersebut adalah materi semester 1.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan soal tes yang divalidasi oleh dosen pembimbing, dosen matematika IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran matematika.
- 2) Menyiapkan pedoman wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan guna sebagai data pendukung

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket gaya belajar yang berisi 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.00-08.30. Sebelum angket dikerjakan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tata cara menjawab angket yang diberikan. Angket digunakan untuk mengetahui jenis gaya belajar yang dimiliki setiap siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan.

Tes dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018 pukul 08.00-08.50 yang diikuti oleh 11 siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan. Materi yang dijadikan tes ini adalah materi faktor dan kelipatan bilangan bulat. Tes yang digunakan terdiri dari 4 soal uraian yang berkaitan dengan soal cerita

materi faktor dan kelipatan bilangan bulat, nomor 1 dan 2 tidak ada sub soal sedangkan nomor 3 dan 4 terdiri dari dua sub soal. Pelaksanaan tes tertulis diamati langsung oleh peneliti.

Pada awal pelaksanaan tes, peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan mandiri serta meminta siswa agar semua buku paket dan buku catatan dimasukkan ke dalam tas masing-masing. Hal ini dilakukan agar siswa tidak membuka buku saat mengerjakan tes.

Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar, meskipun beberapa siswa kurang percaya diri dengan jawaban yang diperolehnya. Hal ini dibuktikan ketika mengerjakan tes, beberapa siswa saling menoleh untuk bertanya kepada temannya. Melihat keadaan tersebut, pengawas tes segera mengingatkan para siswa untuk mengerjakan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat tes, sebagian siswa belum yakin atas jawaban yang diperolehnya. Siswa yang duduk di belakang terlihat sering bertanya dengan teman sebelahnya. Beberapa siswa terlihat bingung memahami soal cerita sehingga siswa tidak mampu membedakan soal dengan penyelesaian Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) atau dengan penyelesaian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

Pada saat pelaksanaan tes berlangsung, beberapa siswa lupa cara menyelesaikan soal cerita sehingga mereka terpaksa menyontek jawaban teman sebelahnya. Menjelang tes berakhir, peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk meneliti kembali hasil pekerjaannya. Akhirnya tes tertulis selesai pada waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 08.50.

Setelah pelaksanaan tes tertulis, peneliti mengoreksi jawaban dari hasil tes tertulis siswa. Berdasarkan jawaban-jawaban siswa tersebut dipilih mana yang termasuk kesulitan memahami soal cerita, kesulitan penguasaan konsep, dan kesulitan dalam melakukan komputasi. Berdasarkan jawaban itu pula di tingkat kesulitan siswa.

Adapun pengumpulan data berupa wawancara dilaksanakan di Mushola MI Hidayatul Mubtadi'in Satriyan Kanigoro Blitar di luar jam pelajaran, yaitu pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 pukul 09.00 WIB sampai 10.00 WIB. Peneliti memilih 6 siswa sebagai sampel berdasarkan hasil angket dan observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dua siswa mewakili gaya belajar visual, dua siswa mewakili gaya belajar auditori dan dua siswa mewakili gaya belajar kinestetik.

Peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan dalam analisis data serta untuk menjaga privasi siswa. Daftar peserta penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Peserta Penelitian dan Kode Siswa**

No	Kode Siswa	No	Kode Siswa
1.	AF	7.	MYF
2.	AEP	8.	NA
3.	APKB	9.	NAZ
4.	BAZ	10.	PHZ
5.	DS	11.	ZAM
6.	MSJ		

Data angket dan data tes diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Selanjutnya dari hasil tes peneliti mengambil enam subjek untuk melakukan wawancara. Daftar peserta wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Daftar Peserta Wawancara**

No	Kode Siswa	Gaya Belajar
1.	NAZ	Visual
2.	MSJ	Visual
3.	BAZ	Auditori
4.	APKB	Auditori
5.	NA	Kinestetik
6.	MYF	Kinestetik

c. Tahap Analisis Jenis-jenis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Tes Cerita Materi KPK dan FPB

1) Data kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB

Adapun data hasil tes kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Banyaknya Siswa yang Mengerjakan dan Melakukan Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi KPK dan FPB**

No Soal	Siswa yang mengerjakan	Siswa yang mengerjakan benar	Siswa yang mengerjakan salah
1	11	7	4
2	11	6	5
3	11	3	8
4	11	0	11

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan (berdasarkan kajian teori di BAB II) siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat, kesalahan terbanyak pertama ditunjukkan pada butir soal nomor 4 dengan rincian: sebanyak 11 siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal nomor 4.

Kesalahan terbanyak kedua adalah butir soal nomor 3 dengan rincian: sebanyak 3 siswa menjawab benar dan 8 siswa menjawab salah. Kesalahan

terbanyak ketiga adalah butir soal nomor 2 dengan rincian: sebanyak 6 siswa menjawab benar dan 5 siswa menjawab salah. Kesalahan terbanyak keempat adalah butir soal nomor 1 dengan rincian: sebanyak 7 siswa menjawab benar dan 4 siswa menjawab salah.

## 2) Data kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB

Berdasarkan tabel kesalahan di dapat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB yang terdiri dari empat aspek yaitu:

- a) aspek memahami soal cerita
- b) aspek penguasaan konsep
- c) aspek penguasaan prinsip

Adapun kategori kesulitan siswa berdasarkan hasil tes dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi KPK dan FPB**

No	Nama Siswa	Nomor Soal					
		1	2	3a	3b	4a	4b
1.	AF	K	K	P	P	M	M
2.	AEP	P	K	P	P	M	M
3.	APKB	B	B	P	P	M	M
4.	BAZ	B	B	B	B	M	M
5.	DS	K	P	P	P	M	M
6.	MSJ	P	B	P	P	M	M
7.	MYF	P	B	P	P	M	M
8.	NA	B	K	K	P	M	M
9.	NAZ	B	P	K	P	M	M
10.	PHZ	K	K	P	P	M	M
11.	ZAM	P	P	K	P	M	M

Keterangan:

M : Kesulitan Memahami Soal Cerita

K : Kesulitan Penguasaan Konsep

P : Kesulitan Penguasaan Prinsip

B : Menjawab Benar

Seorang siswa dikatakan kesulitan dalam memahami soal cerita apabila tidak menuliskan atau tidak teliti dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan serta jawaban tidak mengarah pada soal. Siswa dikatakan kesulitan dalam aspek penguasaan prinsip jika siswa kesulitan dalam menerapkan prinsip faktor dan kelipatan bilangan bulat dan kesulitan dalam menggunakan rumus. Kesulitan dalam aspek penguasaan prinsip faktor dan kelipatan bilangan bulat karena siswa tidak memahami konsep KPK dan FPB sehingga siswa menyelesaikan soal dengan menggunakan dua konsep. Selanjutnya kesulitan dalam menggunakan rumus. Rumus yang dimaksud adalah ketentuan yang disyaratkan untuk menentukan faktor dan kelipatan bilangan bulat. Kesulitan dalam menggunakan rumus jika siswa mengambil bilangan yang salah ketika menentukan KPK atau FPB bilangan bulat. Sedangkan siswa dikatakan kesulitan dalam penguasaan konsep jika tidak lengkap dalam menuliskan penyelesaian dan ketidakmampuan siswa untuk mengingat konsep sehingga siswa tidak menulis konsep yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

Berdasarkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tes diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Aspek memahami soal cerita

Pada soal nomor 4, sebanyak 11 siswa kesulitan dalam memahami soal cerita. Kesulitan yang dialami yaitu siswa tidak menuliskan atau tidak teliti dalam membaca informasi yang diketahui dan ditanyakan. Siswa menjawab soal sebelum memahami jalan cerita pada soal tersebut sehingga jawaban yang dituliskan tidak mengarah pada soal yang ditanyakan. Butir soal nomor 4 ini

disajikan dalam bentuk soal cerita dengan cerita dan kalimat yang panjang sehingga untuk memahaminya dibutuhkan ketelitian serta logika pada siswa.

## 2. Aspek penguasaan prinsip

Pada butir soal nomor 1, sebanyak 4 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan prinsip karena siswa kesulitan dalam menerapkan prinsip faktor dan kelipatan bilangan bulat, hal ini terjadi karena siswa tidak memahami konsep KPK dan FPB sehingga siswa menyelesaikan satu soal dengan menggunakan dua konsep. Salah satu kesulitan dalam penguasaan prinsip karena siswa kesulitan dalam menggunakan rumus yaitu siswa memilih bilangan yang salah dalam menentukan KPK atau FPB. Pada butir soal nomor 2, sebanyak 5 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan prinsip karena kesulitan menggunakan rumus atau ketentuan yang disyaratkan untuk menentukan KPK atau FPB. Pada butir soal nomor 3, sebanyak 7 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan prinsip karena siswa tersebut kesulitan dalam menerapkan prinsip KPK dan FPB.

## 3. Aspek penguasaan konsep

Pada butir soal nomor 1, sebanyak 4 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep karena tidak lengkap dalam menuliskan penyelesaian. Pada butir soal nomor 2, sebanyak 5 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep karena kurang memahami konsep faktor dan kelipatan bilangan bulat, siswa tersebut tidak lengkap dalam menuliskan penyelesaian. Pada butir soal nomor 3, sebanyak 7 siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep karena ketidakmampuan siswa untuk mengingat konsep sehingga siswa tidak menuliskan

konsep apa yang sedang digunakan dan apa yang dicari dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan terbanyak pertama yang dialami siswa terletak pada kesulitan memahami soal cerita, yaitu siswa tidak menuliskan atau tidak teliti dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Sebagian besar siswa mengerjakan dengan jawaban yang tidak mengarah pada soal yang ditanyakan. Kesulitan terbanyak kedua adalah kesulitan penguasaan prinsip. Siswa kesulitan menggunakan ketentuan yang disyaratkan untuk menentukan faktor dan kelipatan bilangan bulat, hal ini terjadi karena siswa tidak memahami konsep KPK dan FPB. Kesulitan terbanyak kedua adalah Kesulitan terbanyak ketiga adalah kesulitan penguasaan konsep, yaitu ketidakmampuan siswa untuk mengingat konsep sehingga siswa tidak menuliskan konsep apa yang sedang digunakan dan apa yang dicari dalam menyelesaikan sebuah soal. Sebagian siswa tidak lengkap dalam menuliskan penyelesaian soal.

3) Bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat pada tiap butir soal

Berdasarkan hasil penelitian tes menyelesaikan soal cerita pada materi faktor dan kelipatan bilangan bulat di kelas IV menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Kesulitan yang dialami siswa terdiri dari kesulitan dalam memahami soal cerita, kesulitan penguasaan prinsip dan kesulitan penguasaan konsep. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat kurang bisa memahami jalan cerita dari soal tersebut. Sebuah soal cerita

membutuhkan ketelitian dan berfikir logis. Apabila siswa tidak dapat melakukannya maka akan berdampak pada langkah atau cara menjawab soal yang tidak sesuai dengan aturan cara menentukan faktor dan kelipatan bilangan bulat.

Pada butir soal nomor 4 yang berbentuk soal cerita dengan jalan cerita yang membutuhkan ketelitian, pemahaman, dan berfikir logis. Siswa kebingungan dalam memilih penyelesaian dari soal tersebut menggunakan KPK atau FPB. Siswa juga merasa kebingungan dalam menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Siswa yang mengalami kesulitan penguasaan prinsip melakukan kesalahan karena siswa kebingungan menggunakan ketentuan yang disyaratkan untuk menentukan faktor dan kelipatan bilangan bulat. Kebingungan dalam menentukan bilangan mana yang akan diambil untuk menentukan KPK atau FPB terjadi karena siswa hanya menghafal tanpa benar-benar memahaminya.

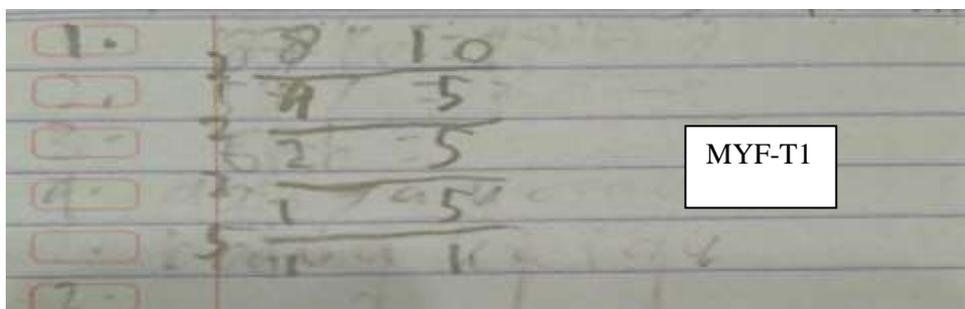
Kesulitan dalam penguasaan konsep terjadi karena siswa tidak mau bertanya kepada guru apabila siswa belum memahaminya. Seperti pada butir soal nomor 1 dan 2, keduanya menghancurkan siswa menguasai konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Siswa tidak akan merasa kesulitan apabila siswa sudah memahami konsep sehingga siswa tidak akan mengalami kebingungan dengan konsep apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Pada butir soal nomor 3 dan 4 menghancurkan siswa menguasai konsep Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Berikut adalah analisis bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat pada 6 subjek terpilih:

Kesulitan belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik

a. Subjek MYF

1) Soal nomor 1



**Gambar 4.1 Hasil penyelesaian nomor 1 oleh MYF**

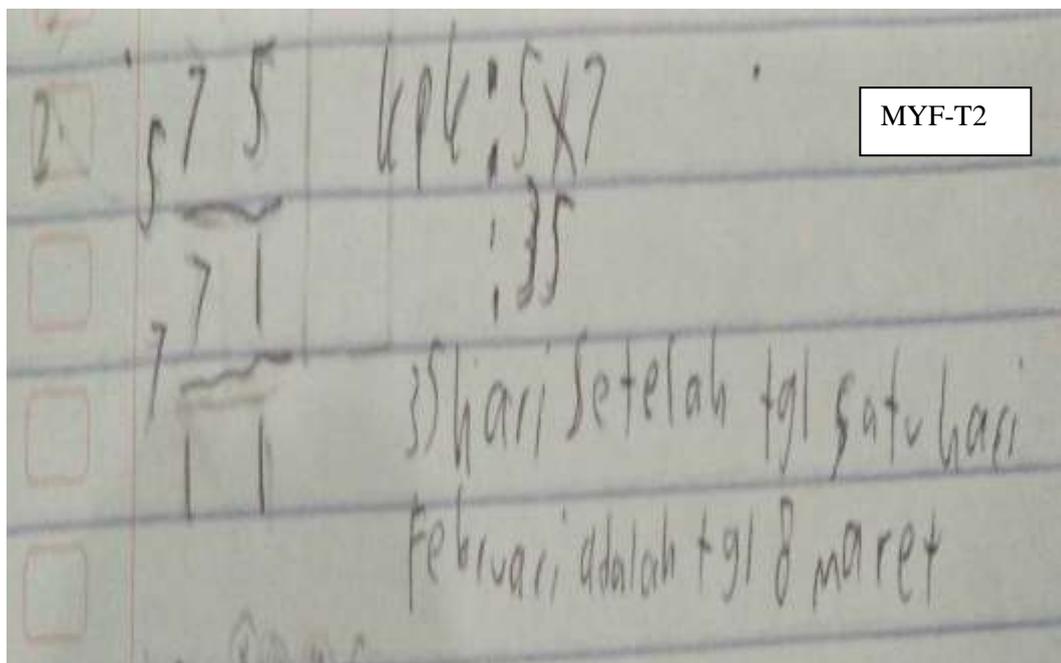
Butir soal nomor 1 merupakan soal dengan penyelesaian menggunakan konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa di atas (MYF-T1) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan prinsip. Kesulitan penguasaan prinsip yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan dalam menggunakan rumus, siswa juga kebingungan untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan KPK atau FPB. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa perihal kesalahan yang dilakukan pada soal nomor 1

Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan pada soal nomor 1?”	
Subjek MYF	:	“Saya bingung rumus Bu, saya masih bingung menggunakan KPK atau FPB”	} MYF-W1
Peneliti	:	“Nanti dipelajari lagi ya?”	
Subjek MYF	:	“Iya Bu”	MYF-W1

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek MYF masih bingung membedakan antara KPK dan FPB sehingga dia melakukan kesalahan pada soal nomor 1. Dalam hal ini berarti dia mengalami kesulitan prinsip. Kesulitan prinsip terjadi apabila siswa belum bisa menggunakan konsep KPK dan FPB dengan baik dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek MYF, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik pada butir soal nomor 1 yang dialami oleh subjek MYF yaitu kesulitan penguasaan prinsip. Untuk mengatasi hal itu maka siswa harus memahami konsep penggunaan KPK dan FPB. Jadi, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep saja, tetapi juga memahami konsep tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal.

## 2) Soal nomor 2



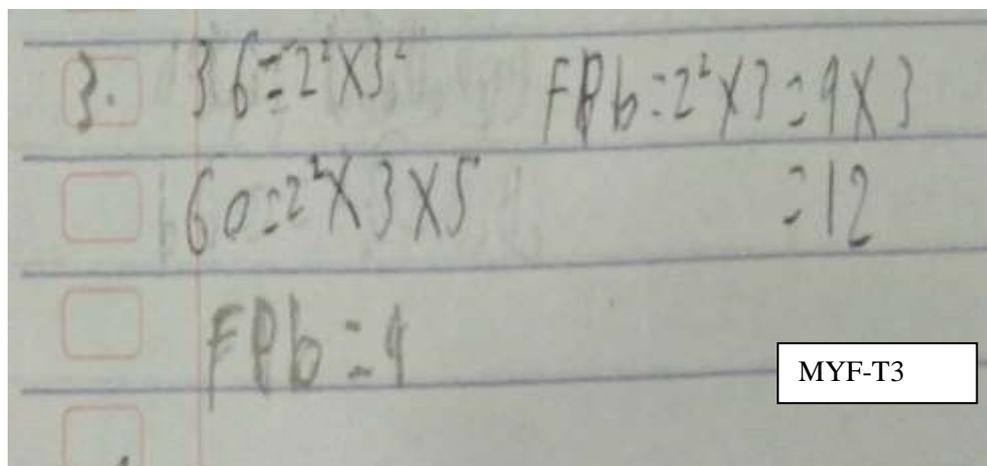
**Gambar 4.2 Hasil penyelesaian nomor 2 oleh MYF**

Butir soal nomor 2 merupakan soal yang penyelesaiannya menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa di atas (MYF-T2), siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal nomor 2. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kurang tepat dalam menuliskan informasi yang ditanyakan. Berikut petikan wawancara dengan siswa terkait dengan soal nomor 2:

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2?”	
Subjek MYF	:	“Iya sedikit Bu”	MYF-W2
Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan pada soal nomor 2?”	
Subjek MYF	:	“Saya bingung, saya kurang bisa memahami soal yang berbentuk cerita”	} MYF-W2
Peneliti	:	“Lalu bagaimana kamu bisa menentukan tanggalnya?”	
Subjek MYF	:	“Saya melihat kalender Bu”	MYF-W2

Berdasarkan petikan wawancara di atas (MYF-W2), pada butir soal nomor 2 dia masih merasa bingung untuk menuliskan informasi yang sesuai dengan pertanyaan. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek MYF terkait dengan soal nomor 2, dapat disimpulkan bahwa subjek MYF mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, sehingga dia tidak dapat menuliskan informasi dengan tepat.

## 3) Soal nomor 3



**Gambar 4.3 Hasil penyelesaian nomor 3 oleh MYF**

Pada butir soal nomor 3 terdapat dua sub soal yang penyelesaiannya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan jawaban subjek MYF pada soal nomor 3, terlihat dia sudah bisa memfaktorkan dengan baik. Dia juga sudah bisa menentukan FPB dengan jawaban yang benar. Akan tetapi dia masih belum menuliskan jawaban pada pertanyaan nomor 3b. Berikut hasil petikan wawancara dengan subjek MYF terkait dengan soal nomor 3:

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3?”	
Subjek MYF	:	“Tidak Bu”	MYF-W3
Peneliti	:	“Lalu kenapa kamu tidak menuliskan jawaban pada soal nomor 3b?”	
Subjek MYF	:	“Saya bingung menggunakan rumus apa untuk mengerjakannya”	MYF-W3
Peneliti	:	“Nanti dipelajari lagi ya?”	
Subjek MYF	:	“Iya Bu”	MYF-W3

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada soal nomor 3a subjek MYF tidak mengalami kesulitan, akan tetapi dia mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3b. Menurut pernyataannya, dia bingung menggunakan

rumus apa untuk mengerjakan soal nomor 3b, sehingga dia tidak menuliskan jawaban apapun pada soal nomor 3b.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara terhadap subjek MYF terkait butir soal nomor 3, dapat disimpulkan bahwa dia masih mengalami kesulitan prinsip dalam mengerjakan soal nomor 3 terutama soal nomor 3b. Berdasarkan jawaban siswa (MYF-T3) terlihat dia tidak menuliskan jawaban apapun pada soal nomor 3b. Kesulitan prinsip yang dialami subjek MYF yaitu dia masih bingung dalam penggunaan rumus untuk menyelesaikan sebuah masalah.

4) Soal nomor 4

Handwritten work for problem 4:

a.  $24 = (1)(2)(3)(4)(6)$

b.  $42 = (1)(2)(3)(6)$

FPB = 6

MYF-T4

**Gambar 4.4 Hasil penyelesaian nomor 4 oleh MYF**

Butir soal nomor 4 terdapat dua sub soal yang penyelesaiannya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan hasil pengerjaan subjek MYF di atas terlihat bahwa dia sudah menggunakan konsep FPB dengan baik, tetapi hanya dua bilangan yang dia tuliskan, sedangkan pertanyaannya ada 3 bilangan. Dia juga tidak menjawab pertanyaan nomor 4b. berikut petikan wawancara dengan subjek MYF:

Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan pada soal nomor 4?”	
Subjek MYF	:	“Saya bingung Bu mengerjakannya bagaimana”	MYF-W4
Peneliti	:	“Apa yang menyebabkan kamu bingung?”	
Subjek MYF	:	“Pertanyaannya terlalu panjang, bilangannya juga banyak”	MYF-W4
Peneliti	:	“Apakah kamu bisa memahami maksud dari pertanyaan tersebut?”	
Subjek MYF	:	“Tidak bisa Bu, saya merasa kesulitan”	MYF-W4
Peneliti	:	“Nanti dipelajari lagi ya?”	
Subjek MYF	:	“Iya Bu”	MYF-W4

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek MYF terkait soal nomor 4, dia mengalami kebingungan dalam mengerjakan. Dia mengalami kesulitan karena pertanyaannya yang terlalu panjang dan bilangannya yang terlalu banyak. Dia juga tidak bisa memahami maksud dari pertanyaan tersebut sehingga tidak menuliskan jawaban. Dalam hal ini berarti subjek MYF mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita pada butir soal nomor 4.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara subjek MYF terkait dengan butir soal nomor 4, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan memahami soal cerita. Akibatnya, dia kebingungan untuk mengerjakan soal tersebut. Dia menuliskan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan karena dia tidak bisa memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Dia juga kurang teliti dalam mengerjakan, terlihat dia terburu-buru untuk mengumpulkan dan tidak meneliti kembali hasil pekerjaannya.

## b. Subjek NA

### 1) Soal nomor 1

1. kpk 80 dan 10.

$$\begin{array}{r} 80 \\ \underline{2} \\ 40 \\ \underline{2} \\ 20 \\ \underline{2} \\ 10 \\ \underline{2} \\ 5 \\ \underline{5} \\ 1 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 10 \\ \underline{2} \\ 5 \\ \underline{5} \\ 1 \end{array}$$

KPK:  $2 \times 2 \times 2 \times 5$   
 $4 \times 10$   
 $40$  Har. lagi

**Gambar 4.5 Hasil penyelesaian nomor 1 oleh NA**

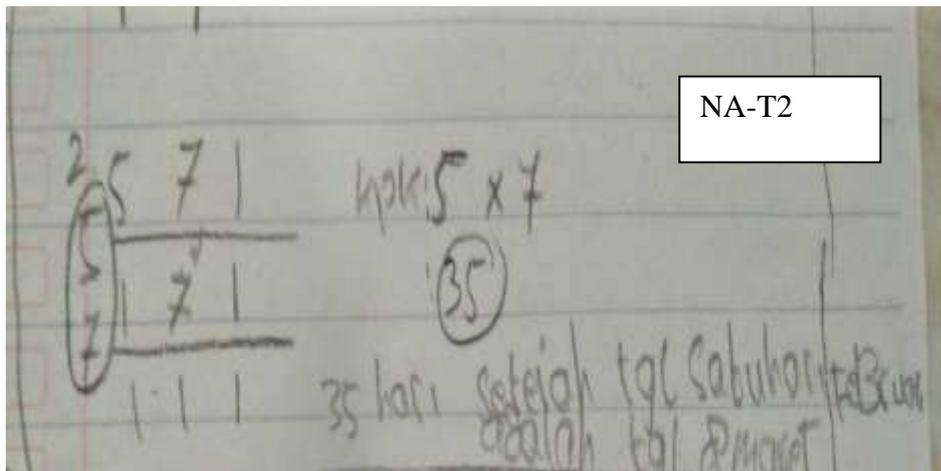
Pada butir soal nomor 1 yang penyelesaiannya menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa di atas (NA-T1) menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal nomor 1. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa perihal penyelesaiannya dalam mengerjakan soal nomor 1.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1?”	
Subjek NA	:	“Alhamdulillah tidak Bu”	NA-W1
Peneliti	:	“Pertahankan ya dan lebih giat belajar lagi”	
Subjek NA	:	“Iya Bu”	NA-W1

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek NA tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1. Hal ini berarti bahwa dia sudah bisa memahami apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal nomor 1.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NA, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal nomor 1 tidak mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena siswa telah belajar dan bisa memahami tentang KPK yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

2) Soal nomor 2



**Gambar 4.6 Hasil penyelesaian nomor 2 oleh NA**

Soal nomor 2 dapat diselesaikan dengan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa di atas (NA-T2), kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan dalam menuliskan informasi yang ditanyakan. Subjek NA sebenarnya sudah benar dalam menghitung KPK pada pertanyaan nomor 2. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek NA.

- |           |   |   |         |
|-----------|---|---|---------|
| Peneliti  | : | “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 2?” |         |
| Subjek NA | : | “Iya sedikit Bu”  | NA-W2   |
| Peneliti  | : | “Mengapa kamu melakukan kesalahan pada soal nomor 2?”             |         |
| Subjek NA | : | “Saya bingung apabila ada soal yang berbentuk cerita Bu”          | } NA-W2 |
| Peneliti  | : | “Nanti di rumah dipelajari lagi ya?”                              |         |
| Subjek NA | : | “Iya Bu”  | NA-W2   |

Berdasarkan petikan wawancara di atas (NA-W2), terlihat bahwa dia masih kebingungan dalam mengerjakan soal nomor 2. Hal ini terjadi karena dia bingung menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NA terkait dengan soal nomor 2, disimpulkan bahwa subjek NA mengalami kesulitan dalam memahami

soal cerita sehingga dia kurang tepat dalam menuliskan informasi yang ditanyakan.

### 3) Soal nomor 3

Handwritten work showing the calculation of the Greatest Common Divisor (FPB) for 36 and 60. The student has written:

$$36 = 2^2 \times 3^2 \quad 60 = 2^2 \times 3 \times 5$$

$$FPB = 2^2 \times 3 = 12$$

There are also prime factorization trees for 36 and 60. A box labeled "NA-T3" is placed over the work.

**Gambar 4.7 Hasil penyelesaian nomor 3 oleh NA**

Butir soal nomor 3 terdiri dari dua sub soal yang penyelesaiannya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan jawaban subjek NA pada soal nomor 3, terlihat dia sudah memfaktorkan dengan baik. Dia juga sudah dapat menentukan FPB dengan jawaban yang benar. Sebenarnya dia sudah menuliskan jawaban untuk soal nomor 3b, akan tetapi jawaban yang dituliskan belum sesuai dengan apa yang ditanyakan. berikut petikan wawancara dengan subjek NA.

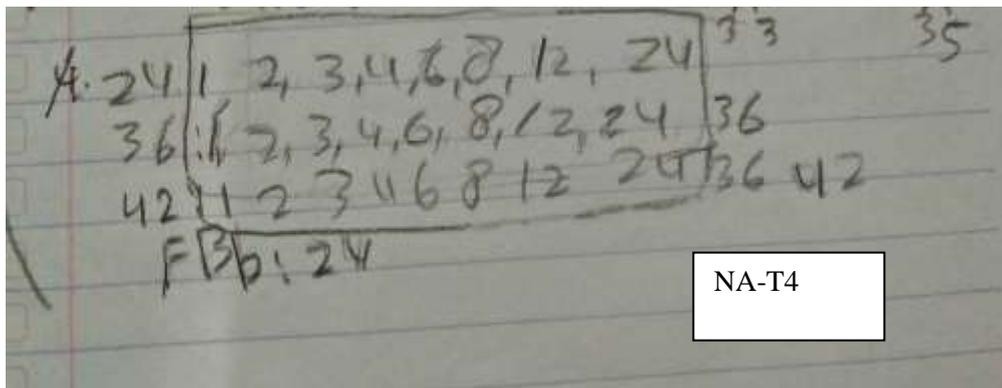
Peneliti	: “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3?”	
Subjek NA	: “Iya sedikit Bu”	NA-W3
Peneliti	: “Bagian mana yang kamu anggap sulit?”	
Subjek NA	: “Soal nomor 3b, saya bingung dengan maksud pertanyaannya Bu”	NA-W3
Peneliti	: “Nanti dipelajari lagi ya?”	
Subjek NA	: “Iya Bu”	NA-W3

Berdasarkan petikan wawancara di atas, pada soal nomor 3a subjek NA tidak mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Akan tetapi dia

mengalami kesulitan pada soal nomor 3b. Dia menyatakan bahwa dia bingung dengan maksud pertanyaannya. Sehingga dia masih kurang tepat dalam menuliskan informasi.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NA, disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Dia merasa kebingungan menyelesaikan soal nomor 3b karena dia tidak memahami maksud dari pertanyaan tersebut.

#### 4) Soal nomor 4



**Gambar 4.8 Hasil penyelesaian nomor 4 oleh NA**

Berdasarkan hasil tes di atas, terlihat subjek NA masih belum menulis jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Siswa juga tidak menuliskan informasi yang ditanyakan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek NA.

- |           |   |   |       |
|-----------|---|---|-------|
| Peneliti  | : | “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 4?” |       |
| Subjek NA | : | “Iya Bu”  | NA-W4 |
| Peneliti  | : | “Mengapa kamu melakukan kesalahan pada soal nomor 4?”               |       |
| Subjek NA | : | “Soal ceritanya terlalu panjang, saya tidak bisa memahaminya”       | NA-W4 |
| Peneliti  | : | “Nanti belajar lagi ya?”  |       |
| Subjek NA | : | “Iya Bu”  | NA-W4 |

Menurut pernyataan subjek NA pada petikan wawancara di atas, dia tidak bisa memahami soal cerita yang terlalu panjang. Akibatnya dia tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat karena tidak bisa memahami maksud dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NA, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Karena pada soal nomor 4 ini pertanyaannya terlalu panjang dan agak sulit sehingga subjek NA tidak dapat menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Kesulitan belajar matematika siswa dengan gaya belajar auditori

a. Subjek APKB

1) Soal nomor 1

1. KPK dari 8 dan 10

2	8	10	KPK = 2 x 2 x 2 x 5
2	4	5	5 dan 2 = 4 x 10
2	2	5	= 40 hari
5	1	1	

APKB-T1

**Gambar 4.9 Hasil penyelesaian nomor 1 oleh APKB**

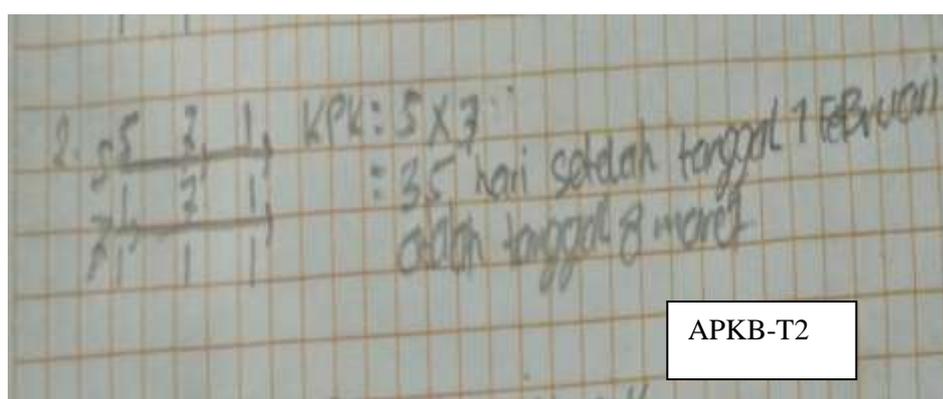
Soal nomor 1 dapat diselesaikan dengan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa (APKB-T1) terlihat

bahwa dia tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal nomor 1. Subjek APKB dapat menggunakan rumus dengan baik sehingga informasi yang dituliskan sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek APKB terkait dengan soal nomor 1.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1?”	
Subjek APKB	:	“Alhamdulillah tidak Bu”	APKB-W1
Peneliti	:	“Pertahankan prestasinya ya?”	
Subjek APKB	:	“Iya Bu”	APKB-W1

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek APKB menyatakan bahwa dia dapat menyelesaikan soal nomor 1. Sehingga dia tidak mengalami kesulitan selama mengerjakan. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara terhadap subjek APKB terkait dengan soal nomor 1, disimpulkan bahwa siswa tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dia dapat mengerjakan dengan baik dan benar.

## 2) Soal nomor 2



**Gambar 4.10 Hasil penyelesaian nomor 2 oleh APKB**

Soal nomor 2 merupakan soal yang dapat diselesaikan dengan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa

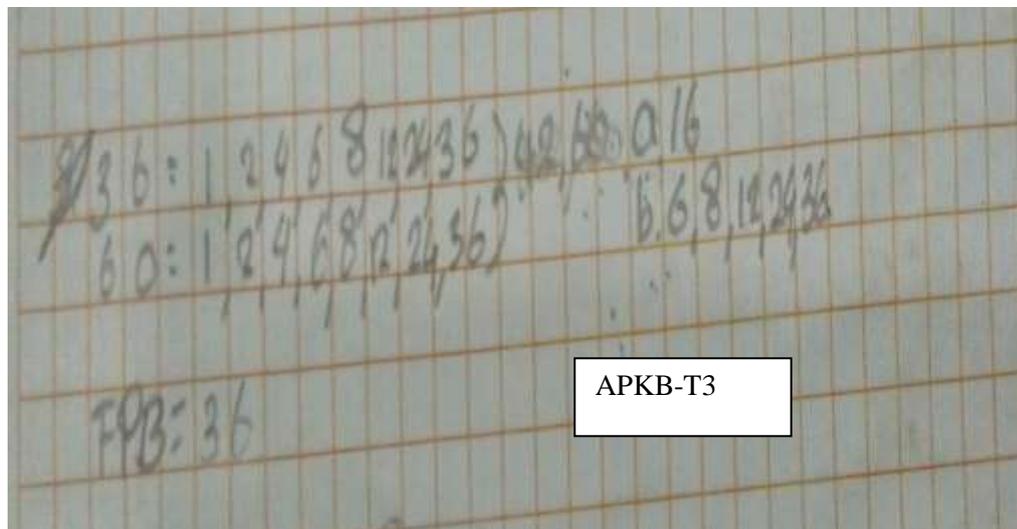
di atas (APKB-T2), terlihat siswa tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan. Siswa sudah menjawab pertanyaan dengan baik. Siswa juga menuliskan informasi sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek APKB terkait soal nomor 2.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 2?”	
Subjek APKB	:	“Tidak Bu”	APKB-W2
Peneliti	:	“Lalu bagaimana kamu bisa menentukan tanggalnya?”	
Subjek APKB	:	“Saya melihat kalender yang ada di sampul buku saya Bu”	} APKB-W2
Peneliti	:	“Belajar yang lebih giat lagi ya?”	
Subjek APKB	:	“Iya Bu”	APKB-W2

Berdasarkan petikan wawancara di atas (APKB-W2), dia menyatakan bahwa dia dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik. Subjek APKB tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tersebut. Untuk dapat menentukan tanggal, dia melihat kalender yang terdapat di sampul buku.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek APKB terkait soal nomor 2, dapat disimpulkan bahwa subjek APKB dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dia juga dapat menggunakan konsep KPK dengan baik. Dia sudah menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

## 3) Soal nomor 3



**Gambar 4.11 Hasil penyelesaian nomor 3 oleh APKB**

Butir soal nomor 3 terdiri dari dua sub soal yang dapat diselesaikan dengan menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan jawaban siswa di atas (APKB-T3) terlihat dia sudah dapat memfaktorkan suatu bilangan dengan baik. Akan tetapi, dia masih bingung menentukan FPB dari bilangan tersebut. Akibatnya dia belum tepat dalam menuliskan informasi yang sesuai dengan pertanyaan. Berikut petikan wawancara dengan subjek APKB terkait soal nomor 3.

Peneliti	: “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 3?”	
Subjek APKB	: “Iya Bu”	APKB-W3
Peneliti	: “Mengapa kamu melakukan kesalahan dalam mengerjakan?”	
Subjek APKB	: “Saya bingung menentukan FPB Bu, saya juga bingung memahami soal cerita”	} APKB-W3
Peneliti	: “Dipelajari lagi ya di rumah?”	
Subjek APKB	: “Iya Bu”	APKB-W3

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek APKB menyatakan bahwa dia mengalami kesulitan selama mengerjakan soal nomor 3. Hal ini terjadi karena dia bingung menentukan FPB dari suatu bilangan. Dia juga bingung memahami soal yang berbentuk cerita. Sehingga dia kurang tepat dalam menuliskan informasi yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek APKB terkait dengan soal nomor 3, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan prinsip. Hal ini terjadi karena siswa belum bisa menentukan FPB dari suatu bilangan. Untuk itu, siswa harus belajar memahami konsep suatu materi terutama tentang FPB.

#### 4) Soal nomor 4

Handwritten work on grid paper showing the solution for finding the Greatest Common Divisor (FPB) of 24, 36, and 42.

Factorizations shown:

$$24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$$

$$36 = 2 \times 2 \times 3 \times 3$$

$$42 = 2 \times 3 \times 7$$

Calculations for FPB:

$$\text{Ordo} = 24 : 6 = 4$$

$$\text{donat} = 36 : 6 = 6$$

$$\text{Lapis} = 42 : 6 = 7$$

Final answer:

a = 6 kotak  
b = 4 buah

APKB-T4

**Gambar 4.12 Hasil penyelesaian nomor 4 oleh APKB**

Pada soal nomor 4 terdapat dua sub soal yang penyelesaiannya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan hasil pekerjaan

subjek APKB di atas terlihat bahwa dia sudah menggunakan konsep FPB dengan baik. Siswa juga sudah dapat memfaktorkan suatu bilangan dengan benar. Akan tetapi dia masih belum bisa menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berikut petikan wawancara dengan subjek APKB terkait dengan soal nomor 4.

Peneliti	:	“Apakah kamu dapat membedakan antara KPK dan FPB?”	
Subjek APKB	:	“Iya sedikit bisa Bu”	APKB-W4
Peneliti	:	“Lalu mengapa kamu melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal nomor 4?”	
Subjek APKB	:	“Pertanyaannya terlalu panjang Bu, saya tidak bisa memahaminya”	} APKB-W4
Peneliti	:	“Belajar lagi ya di rumah?”	
Subjek APKB	:	“Iya Bu”	APKB-W4

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek APKB terkait dengan soal nomor 4, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Menurut pernyataannya dia tidak bisa memahami soal dengan pertanyaan yang panjang. Sehingga dia tidak dapat menuliskan informasi yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan dengan subjek APKB terkait soal nomor 4, disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami soal cerita. Sebenarnya siswa sudah dapat memfaktorkan suatu bilangan dengan baik. Akan tetapi, siswa masih terlihat belum bisa menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan latihan-latihan soal yang berbentuk cerita.

#### b. Subjek BAZ

##### 1) Soal nomor 1

$8 = 2^2 \times 2$   
 $10 = 2 \times 5$

Prime factorization trees:  
 8:  $2 \times 4$ ,  $2 \times 2$   
 10:  $2 \times 5$

Method 1 (Prime Factors):  
 $KPK = 2^2 \times 5 = 20$   
 $= 4 \times 5$

Method 2 (Product/FPB):  
 $8 \times 10 = 80$   
 $80 \div 2 = 40$   
 $40 \div 2 = 20$   
 $20 \div 2 = 10$   
 $10 \div 2 = 5$   
 $5 \div 5 = 1$   
 $KPK = 20$

Additional notes:  
 $KPK = 2 \times 2 \times 2 \times 5 = 4 \times 10 = 40$   
 Hari Lagi

BAZ-T1

**Gambar 4.13 Hasil penyelesaian nomor 1 oleh BAZ**

Soal nomor 1 dapat diselesaikan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Pada jawaban subjek BAZ di atas, terlihat bahwa dia sudah dapat memfaktorkan dengan baik. Sehingga dia dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Akan tetapi pada jawaban di atas (BAZ-T1), dia menggunakan dua cara untuk mencari KPK dari bilangan tersebut. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek BAZ terkait soal nomor 1.

- |            |   |  |          |
|------------|---|--|----------|
| Peneliti   | : | “Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 1?” |          |
| Subjek BAZ | : | “Tidak Bu”   | BAZ-W1   |
| Peneliti   | : | “Lalu kenapa kamu menuliskan dua cara untuk menentukan FPB?”     |          |
| Subjek BAZ | : | “Saya kurang teliti Bu, saya terburu-buru”                       | } BAZ-W1 |
| Peneliti   | : | “Lain kali diteliti lagi ya setelah selesai mengerjakan”         |          |
| Subjek BAZ | : | “Iya Bu”   | BAZ-W1   |

Berdasarkan petikan wawancara di atas (BAZ-W1), dia menyatakan bahwa dia tidak teliti saat mengerjakan. Dia juga tidak meneliti kembali

jawabannya sebelum dikumpulkan. Sehingga dia menuliskan dua cara untuk mencari KPK dari bilangan tersebut.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek BAZ tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang teliti dalam mengerjakan. Sebenarnya dia sudah bisa menentukan KPK dari bilangan tersebut. Informasi yang diuliskan juga sudah sesuai dengan apa yang ditanyakan. Hanya saja, dia kurang teliti dan tidak meneliti kembali pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Sehingga dia mengalami kesalahan, yaitu menuliskan dua cara untuk menentukan KPK.

2) Soal nomor 2

Handwritten work showing the calculation of the Least Common Multiple (KPK) of 571 and 7171. The student uses the prime factorization method, identifying 571 as 571 and 7171 as 7 x 1023. The calculation shows 571 x 7 = 3997, which is incorrect. The student also writes '35 hari setelah tgl satu hari februari adalah tgl 8 maret'.

**Gambar 4.14 Hasil penyelesaian nomor 2 oleh BAZ**

Butir soal nomor 2 dapat diselesaikan dengan menggunakan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Berdasarkan jawaban siswa di atas (BAZ-T2), terlihat siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan. Kesalahan yang dilakukan adalah siswa kurang tepat menuliskan informasi yang ditanyakan.

Siswa juga melakukan kesalahan dalam memfaktorkan suatu bilangan. Berikut petikan wawancara dengan subjek BAZ terkait soal nomor 2.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 2?”	
Subjek BAZ	:	“Iya sedikit Bu”	BAZ-W2
Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan pada soal nomor 2?”	
Subjek BAZ	:	“Saya bingung apa maksud pertanyaannya”	} BAZ-W2
Peneliti	:	“Belajar lagi ya di rumah”	
Subjek BAZ	:	“Iya Bu”	BAZ-W2

Berdasarkan petikan wawancara di atas (BAZ-W2), dia menyatakan bahwa dia tidak tau apa maksud dari pertanyaan tersebut. Dia sudah bisa mencari KPK dengan baik. Akan tetapi dia masih belum bisa menuliskan informasi apa yang sesuai. Sehingga dia melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 2.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek BAZ terkait soal nomor 2, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan memahami soal cerita. Sehingga dia kurang tepat menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

### 3) Soal nomor 3

Handwritten work for finding the Greatest Common Divisor (GCD) of 36 and 60:

$$36 = 2^2 \times 3^2 \quad 60 = 2^2 \times 3 \times 5$$

$$\text{fpb} = 2^2 \times 3 = 4 \times 3 = 12$$

Tree diagram for GCD:

```

    36      60
   /  \   /  \
  2  18  2  30
   /  \   /  \
  2  9   2  15
   /  \   /  \
  3  3   3  5
  
```

Final calculations:

$$a. 36 : 12 = 3$$

$$b. 60 : 12 = 5$$

Gambar 4.15 Hasil penyelesaian nomor 3 oleh BAZ

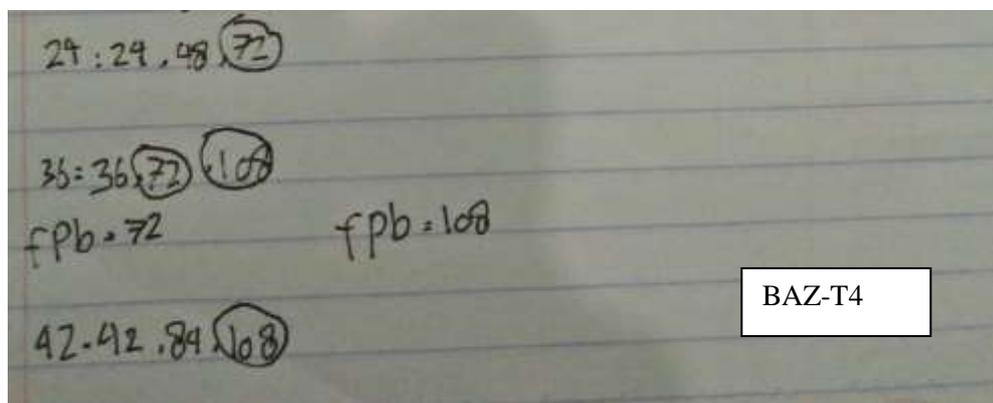
Butir soal nomor 3 terdiri dari dua sub soal yang dikerjakan dengan menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan jawaban siswa di atas (BAZ-T3) terlihat bahwa dia sudah dapat memfaktorkan dengan baik dan benar. Dia juga dapat menentukan FPB dari bilangan tersebut. Tetapi pada soal nomor 3b, dia terlihat belum menuliskan jawaban yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek BAZ terkait soal nomor 3.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 3?”	
Subjek BAZ	:	“Tidak Bu”	BAZ-W3
Peneliti	:	“Tapi kenapa kamu masih melakukan kesalahan pada soal nomor 3b?”	
Subjek BAZ	:	“Saya tidak faham Bu kalau soalnya ada dua seperti itu, saya bingung”	} BAZ-W3
Peneliti	:	“Dipelajari lagi ya?”	
Subjek BAZ	:	“Iya Bu”	BAZ-W3

Petikan wawancara di atas menjelaskan bahwa subjek BAZ sebenarnya sudah faham dan sudah bisa mengerjakan dengan baik dan benar. Akan tetapi dia menyatakan bahwa dia bingung apabila ada dua pertanyaan dalam 1 soal. Sehingga dia belum bisa memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek BAZ tersebut, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Dia merasa kebingungan dan dia belum menuliskan informasi yang sesuai.

## 4) Soal nomor 4



**Gambar 4.16 Hasil penyelesaian nomor 4 oleh BAZ**

Butir soal nomor 4 terdiri dari dua sub soal yang penyelesaiannya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Berdasarkan jawaban siswa di atas (BAZ-T4) terlihat bahwa siswa menggunakan konsep KPK dalam mengerjakan, akan tetapi ditulis FPB. Siswa juga belum bisa menuliskan informasi yang sesuai dengan pertanyaan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek BAZ terkait soal nomor 4.

- |            |   |   |          |
|------------|---|---|----------|
| Peneliti   | : | “Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 4?”                                       |          |
| Subjek BAZ | : | “Saya tidak bisa memahami soal yang berbentuk cerita, saya juga agak bingung membedakan KPK dengan FPB” | } BAZ-W4 |
| Peneliti   | : | “Nanti dipelajari lagi ya?”   |          |
| Subjek BAZ | : | “Iya Bu”  | BAZ-W4   |

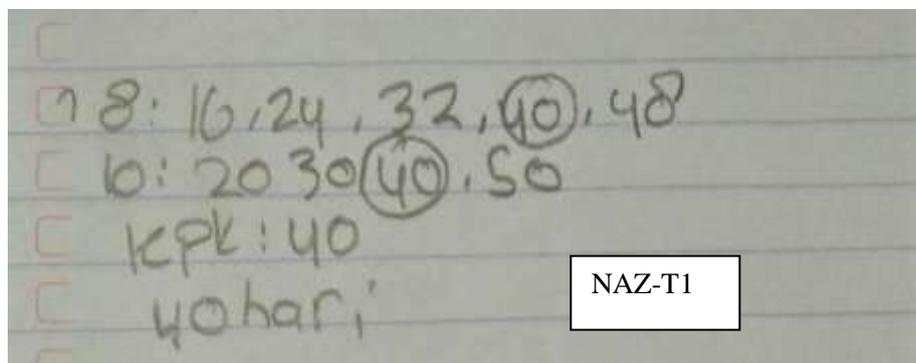
Berdasarkan petikan wawancara di atas (BAZ-W4), dia menyatakan bahwa dia tidak bisa memahami soal cerita dan bingung membedakan antara KPK dan FPB. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek BAZ terkait soal nomor 4, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Dia melakukan kesalahan saat mengerjakan soal tersebut.

Soal nomor 4 ini memang agak sulit, karena soalnya yang terlalu panjang dan bilangannya yang banyak. Untuk itu butuh ketelitian saat mengerjakan soal tersebut.

Kesulitan belajar matematika siswa dengan gaya belajar visual

a. Subjek NAZ

1) Soal nomor 1



**Gambar 4.17 Hasil penyelesaian nomor 1 oleh NAZ**

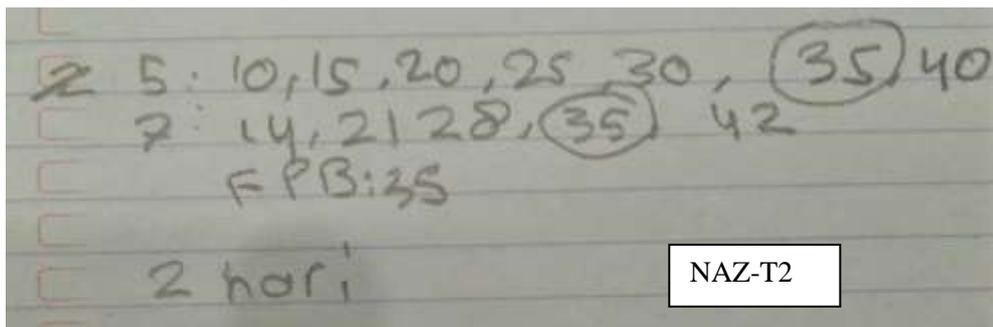
Pada butir soal nomor 1, terlihat subjek (NAZ-T1) sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Dia langsung menggunakan kelipatan suatu bilangan untuk menentukan KPK. Sehingga agak cepat mengerjakan soal nomor 1. Berikut petikan wawancara dengan subjek NAZ.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 1?”	
Subjek NAZ	:	“Iya sedikit kesulitan Bu”	NAZ-W1
Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakannya?”	
Subjek NAZ	:	“Saya tidak tahu, yang saya tahu hanya mencari KPK saja”	NAZ-W1
Peneliti	:	“Belajar yang lebih rajin lagi ya di rumah?”	
Subjek NAZ	:	“Iya Bu”	NAZ-W1

Berdasarkan petikan wawancara di atas (NAZ-W1) menyatakan bahwa dia tidak tahu apa yang akan dituliskan, dia hanya tahu mencari KPK saja. Sehingga dia tidak menuliskan informasi yang ditanyakan, dia hanya menuliskan hasil dari KPK saja.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NAZ terkait soal nomor 1 disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan memahami soal cerita. Sebenarnya dia sudah bisa menggunakan rumus untuk menentukan KPK. Akan tetapi, dia masih belum bisa memahami maksud dari soal tersebut.

## 2) Soal nomor 2



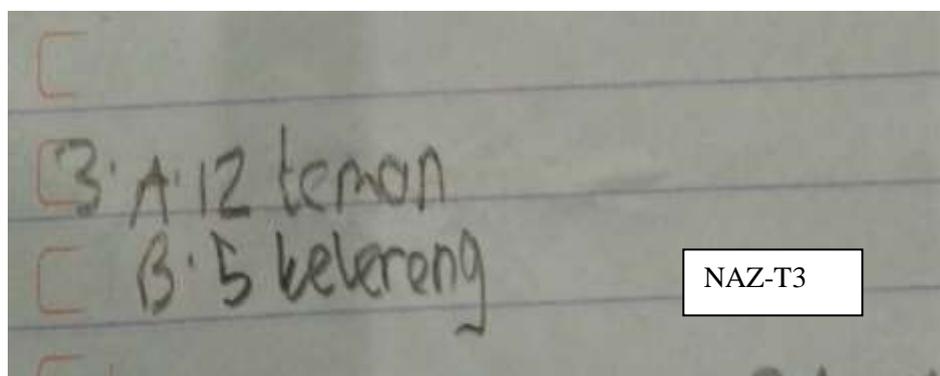
**Gambar 4.18 Hasil penyelesaian nomor 2 oleh NAZ**

Hasil tes di atas (NAZ-T2) menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menentukan KPK dengan melipatkan bilangan tersebut. Jawaban siswa tersebut juga benar. Tetapi informasi yang dibutuhkan masih belum tertulis pada pekerjaan siswa tersebut. Berikut petikan wawancara dengan subjek NAZ.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 2?”	
Subjek NAZ	:	“Iya Bu”	NAZ-W2
Peneliti	:	“Bagian mana yang kamu anggap sulit?”	
Subjek NAZ	:	“Saya tidak bisa menentukan tanggalnya Bu”	} NAZ-W2
Peneliti	:	“Belajar lagi ya di rumah?”	
Subjek NAZ	:	“Iya Bu”	NAZ-W2

Petikan wawancara di atas (NAZ-W2) menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan karena dia tidak bisa menentukan tanggal dari pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NAZ terkait soal nomor 2, disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Dia belum bisa memahami maksud dari pertanyaan tersebut sehingga dia tidak bisa menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

### 3) Soal nomor 3



**Gambar 4.19 Hasil penyelesaian nomor 3 oleh NAZ**

Berdasarkan jawaban siswa di atas (NAZ-T3) terlihat bahwa siswa langsung menjawab pertanyaan tanpa dituliskan rumus apa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada nomor 3a, jawaban siswa sudah benar. Akan tetapi untuk nomor 3b, siswa masih belum menjawab dengan benar. Dia hanya menuliskan satu jawaban saja, padahal seharusnya dia menuliskan 2 jawaban sesuai dengan pertanyaan. Berikut petikan wawancara dengan subjek NAZ.

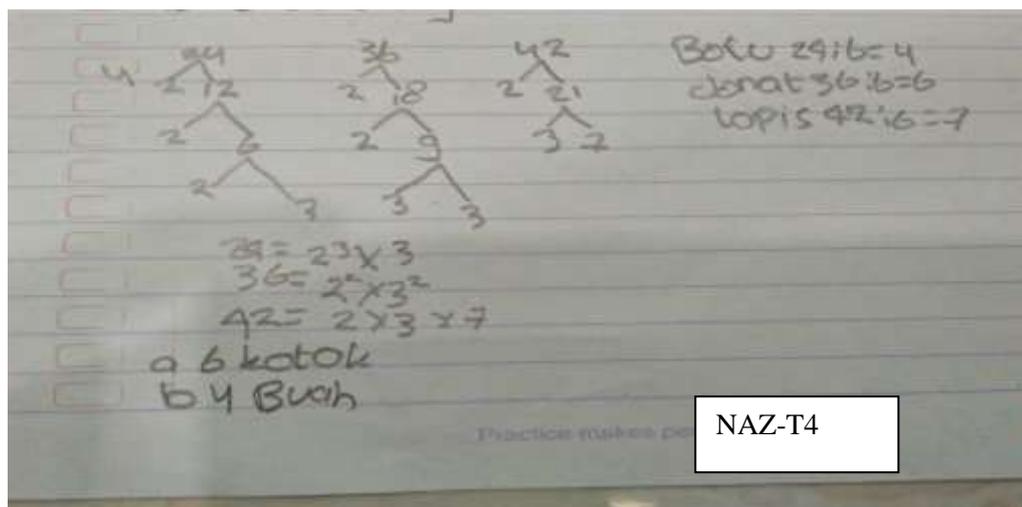
- |            |   |   |        |
|------------|---|---|--------|
| Peneliti   | : | “Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 3?”       |        |
| Subjek NAZ | : | “Saya tidak tahu itu menggunakan rumus apa”                             | NAZ-W3 |
| Peneliti   | : | “Lalu untuk nomor 3b, mengapa kamu hanya menuliskan satu jawaban saja?” |        |

Subjek NAZ	: “Saya kira jawaban satu saja sudah mewakili semuanya Bu, kan yang ditanyakan Cuma kelereng saja”	}	NAZ-W3
Peneliti	: “Lain kali yang lebih teliti lagi ya?”		
Subjek NAZ	: “Iya Bu”		NAZ-W3

Berdasarkan petikan wawancara di atas (NAZ-W3), dia menyatakan bahwa dia masih bingung menggunakan rumus apa. Sehingga dia langsung menuliskan jawabannya saja. Untuk nomor 3b, dia masih kurang jelas dalam menuliskan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Dia mengira bahwa satu jawaban saja sudah mewakili semuanya.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NAZ terkait soal nomor 3, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan penguasaan konsep pada soal nomor 3a dan kesulitan memahami soal cerita pada soal nomor 3b. Untuk itu, siswa perlu belajar untuk memahami konsep, bukan hanya menghafalnya saja.

#### 4) Soal nomor 4



**Gambar 4.20 Hasil penyelesaian nomor 4 oleh NAZ**

Soal nomor 4 terdiri dari dua sub soal yang dapat diselesaikan dengan menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Subjek NAZ terlihat sudah mengerjakan soal nomor dengan baik dan benar. Dia sudah bisa memfaktorkan suatu bilangan dan menentukan FPB dari bilangan tersebut. Tapi dia belum bisa menuliskan informasi yang sesuai dengan pertanyaan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek NAZ.

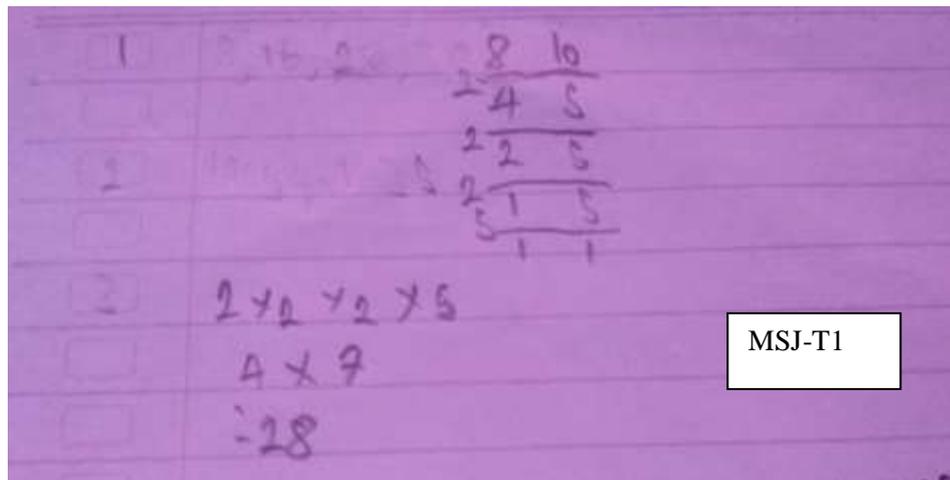
Peneliti	: “Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 4?”	
Subjek NAZ	: “Iya Bu”	NAZ-W4
Peneliti	: “Bagian mana yang kamu anggap sulit?”	
Subjek NAZ	: “Saya tidak bisa memahami soalnya } Bu, soalnya terlalu panjang”	NAZ-W4
Peneliti	: “Banyak belajar mengerjakan soal cerita ya di rumah?”	
Subjek NAZ	: “Iya Bu”	NAZ-W4

Petikan wawancara di atas (NAZ-W4), dia menyatakan bahwa dia tidak bisa memahami maksud dari pertanyaan yang terlalu panjang. Sehingga dia tidak bisa menuliskan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek NAZ terkait soal nomor 4 dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Sebenarnya dia sudah bisa menggunakan rumus untuk menjawab pertanyaan tersebut. Akan tetapi, dia masih belum menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Untuk itu, siswa harus lebih banyak latihan soal yang berbentuk cerita agar bisa lebih memahami maksud dari suatu pertanyaan tersebut.

#### b. Subjek MSJ

##### 1) Soal nomor 1



**Gambar 4.21 Hasil penyelesaian nomor 1 oleh MSJ**

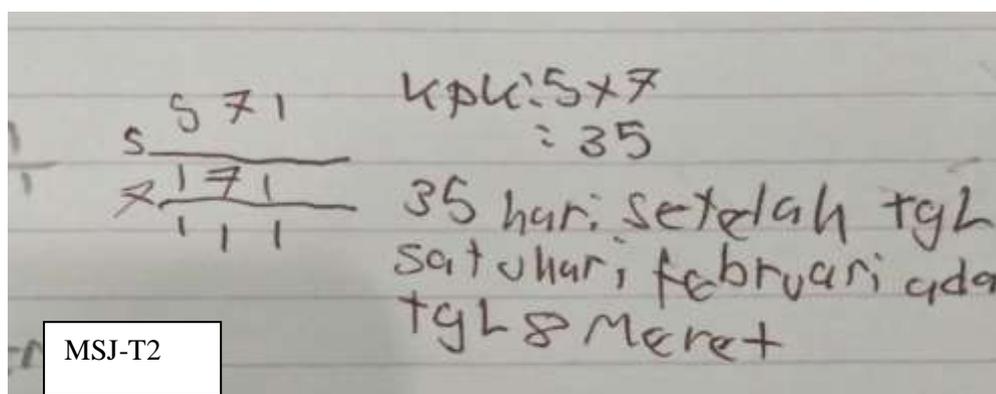
Pada jawaban di atas (MSJ-T1) terlihat bahwa dia sudah bisa menggunakan rumus dengan baik yaitu dengan menggunakan pohon faktor. Akan tetapi, dia masih belum bisa menentukan KPK dari suatu bilangan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek MSJ.

- |            |   |   |          |
|------------|---|---|----------|
| Peneliti   | : | “Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 1?”     |          |
| Subjek MSJ | : | “Saya tidak tahu bagaimana mencari KPK, saya tidak faham KPK itu apa” | } MSJ-W1 |
| Peneliti   | : | “Apakah kamu tidak bisa membedakan antara KPK dan FPB?”               |          |
| Subjek MSJ | : | “Tidak bisa Bu”   | MSJ-W1   |
| Peneliti   | : | “Belajar lagi ya di rumah?”   |          |
| Subjek MSJ | : | “Iya Bu”  | MSJ-W1   |

Menurut pernyataan subjek MSJ di atas, dia tidak bisa membedakan antara KPK dan FPB. Dia hanya tahu menggunakan rumus pohon faktor saja, tetapi tidak tahu bagaimana mencari KPK. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek MSJ terkait soal nomor 4 dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan penguasaan prinsip. Sebelum menguasai prinsip, siswa harus

memahami konsep terlebih dahulu. Konsep itu tidak hanya dihafalkan tetapi harus difahami.

2) Soal nomor 2



**Gambar 4.22 Hasil penyelesaian nomor 2 oleh MSJ**

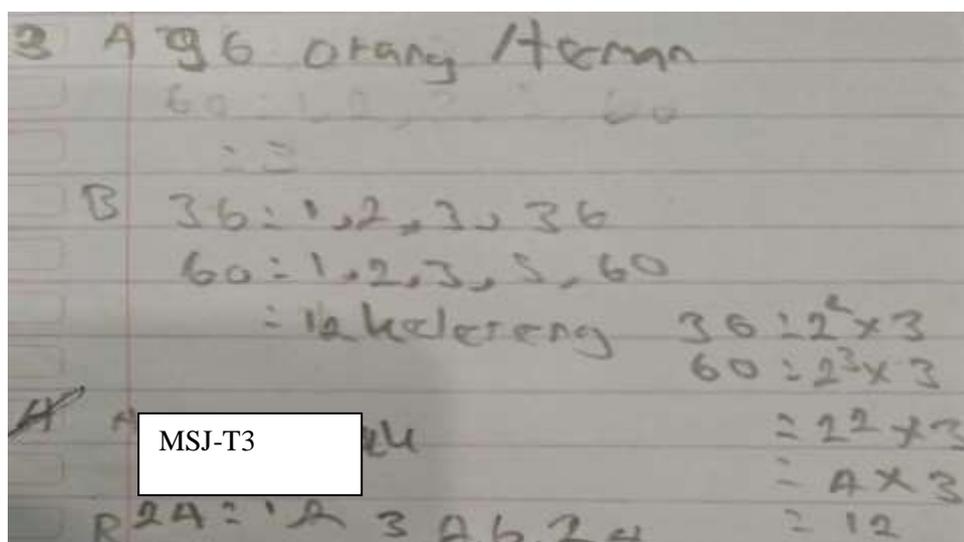
Berdasarkan jawaban di atas (MSJ-T2) terlihat siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 2. Kesalahan yang dilakukan adalah siswa tidak menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Siswa juga melakukan kesalahan dalam memfaktorkan bilangan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek MSJ.

Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 2?”	
Subjek MSJ	:	“Saya tidak bisa memahami pertanyaannya Bu”	} MSJ-W2
Peneliti	:	“Dipelajari lagi ya di rumah?”	
Subjek MSJ	:	“Iya Bu”	MSJ-W2

Petikan wawancara di atas (MSJ-W2) menyatakan bahwa dia tidak bisa memahami pertanyaan tersebut sehingga dia masih kurang tepat dalam menuliskan informasi. Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek MSJ terkait soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan

dalam memahami soal cerita. Siswa belum bisa menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

### 3) Soal nomor 3



**Gambar 4.23 Hasil penyelesaian nomor 3 oleh MSJ**

Soal nomor 3 terdiri dari dua soal yang dapat diselesaikan dengan menggunakan Faktor Persekutuan Terkecil (FPB). Jawaban di atas (MSJ-T3) terlihat siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan. Siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan jawaban. Pada soal nomor 3a terlihat siswa langsung menjawab pertanyaan tanpa menggunakan rumus. Sedangkan pada soal nomor 3b, dia menggunakan dua cara untuk menentukan FPB. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek MSJ.

Peneliti	:	“Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 3?”	
Subjek MSJ	:	“Iya sedikit Bu”	MSJ-W3
Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakannya?”	
Subjek MSJ	:	“Saya tidak tau cara mengerjakannya, saya bingung, saya juga tidak faham”	} MSJ-W3
Peneliti	:	“Belajar lagi ya di rumah”	
Subjek MSJ	:	“Iya Bu”	MSJ-W3



yang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek MSJ.

Peneliti	:	“Mengapa kamu melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 4?”	
Subjek MSJ	:	“Saya tidak tahu cara mengerjakannya, pertanyaannya terlalu panjang”	} MSJ-W4
Peneliti	:	“Apakah kamu tahu maksud dari pertanyaan tersebut?”	
Subjek MSJ	:	“Saya tidak tahu Bu”	MSJ-W4
Peneliti	:	“Dipelajari lagi ya?”	
Subjek MSJ	:	“Iya Bu”	MSJ-W4

Berdasarkan petikan wawancara di atas (MSJ-W4), dia menyatakan bahwa dia tidak tahu bagaimana cara mengerjakannya. Dia mengalami kesulitan karena pertanyaannya yang terlalu panjang. Sehingga dia melakukan kesalahan saat mengerjakan soal nomor 4.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara dengan subjek MSJ terkait soal nomor 4, dapat disimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan penguasaan konsep dan kesulitan memahami soal cerita. Dia sudah bisa memfaktorkan suatu bilangan dan menentukan FPB dengan baik. Akan tetapi dia belum menuliskan informasi yang sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

#### 4) Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB

Data penyebab kesulitan siswa diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 6 siswa secara langsung berdasarkan gaya belajar siswa. Kegiatan wawancara dilakukan dengan rileks sehingga tidak menutup kemungkinan siswa menjawab pertanyaan dengan

objektif dan dapat dipercaya. Berikut ini data hasil wawancara dengan siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tes.

Siswa nomor 3

Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa nomor absen 3

- Peneliti : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”  
 Siswa : “Tidak begitu suka Bu”  
 Peneliti : “Apa yang menyebabkan anda tidak begitu menyukai pelajaran matematika?”  
 Siswa : “Saya bingung Bu”  
 Peneliti : “Mengenai tes kemarin, mengapa anda masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan?”  
 Siswa : “Saya kurang teliti Bu, saya juga tidak bisa membedakan antara KPK dan FPB, rumus untuk mencari KPK dan FPB pun saya juga lupa Bu”  
 Peneliti : “Apakah orang tua selalu memperhatikan dan memotivasi untuk selalu belajar?”  
 Siswa : “Ibu saya bekerja di luar jawa Bu, kemudian saya disuruh belajar di tempat les oleh Ayah saya”  
 Peneliti : “Lalu apakah Ayah anda pernah menanyakan tentang bagaimana pelajaran anda di sekolah?”  
 Siswa : “Iya jarang Bu, soalnya Ayah saya juga sibuk bekerja”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa nomor absen 3 mengalami kesalahan pada soal nomor 3. Siswa mengalami kesalahan karena kurang teliti dalam mengerjakan, tidak memahami jalan cerita pada soal dan juga lupa rumus untuk mencari KPK dan FPB. Pada wawancara tersebut, siswa mengaku bahwa dirinya kurang begitu menyukai pelajaran matematika karena matematika banyak rumus dan siswa suka bingung apabila mengerjakan. Berdasarkan penelitian selama tes dilaksanakan, siswa terlihat mengalami kebingungan ketika mengerjakan soal. Ketika waktu hampir habis terlihat dia menoleh ke teman-temannya tetapi dengan segera peneliti memberi peringatan agar dia mengerjakan

secara mandiri. Siswa juga kurang mendapat perhatian dan motivasi dari kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Siswa nomor absen 4

Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa nomor absen 4

- Peneliti : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”  
 Siswa : “Agak suka”  
 Peneliti : “Mengapa anda melakukan kesalahan pada soal nomor 4?”  
 Siswa : “Saya kurang paham dengan pertanyaannya Bu, pertanyaannya panjang dan saya juga terburu-buru ketika mengerjakan”  
 Peneliti : “Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi faktor dan kelipatan bilangan bulat?”  
 Siswa : “Tidak Bu, saya jelas ketika diterangkan guru. Akan tetapi apabila dikaitkan dengan soal cerita, saya agak bingung”  
 Peneliti : “Apakah orang tua selalu memperhatikan dan memotivasi anda untuk belajar?”  
 Siswa : “Iya, orang tua saya selalu menyuruh saya untuk belajar meskipun tidak ada PR dan Ibu saya selalu menemani belajar”  
 Peneliti : “Jika orang tua mendukung berarti anda semakin semangat untuk belajar ya?”  
 Siswa : “Iya Bu, saya jadi tambah semangat jika selalu mendapat dukungan dari orang tua”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa nomor absen 4, siswa tersebut mengalami kesalahan pada soal nomor 4 saja. Hal itu terjadi karena siswa tidak memahami jalan cerita pada soal dan terburu-buru dalam mengerjakan. Siswa tersebut mengaku agak suka dengan matematika, siswa juga faham ketika diterangkan oleh guru tentang materi faktor dan kelipatan bilangan bulat. Siswa tersebut juga selalu mendapat perhatian dan motivasi dari orang tuanya untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas sehingga dia semangat untuk belajar.

Siswa nomor absen 6

Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa nomor absen 6

- Peneliti : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”  
 Siswa : “Iya Bu saya suka”  
 Peneliti : “Apakah anda suka dengan materi KPK dan FPB?”  
 Siswa : “Tidak suka Bu, karena KPK dan FPB itu sulit”  
 Peneliti : “Mengapa anda melakukan kesalahan pada nomor 1 dan 4?”  
 Siswa : “Kalau soal nomor 1 saya tidak tau cara mengerjakannya. Soal nomor 4 pertanyaannya panjang Bu, saya bingung mana yang harus dicari, saya juga kurang memahami ceritanya”  
 Peneliti : “Apakah anda merasa kesulitan dalam memahami materi faktor dan kelipatan bilangan bulat?”  
 Siswa : “Iya Bu saya merasa kesulitan”  
 Peneliti : “Bagian mana yang anda rasa sulit?”  
 Siswa : “Saya merasa kesulitan jika soalnya berbentuk cerita kemudian ceritanya panjang”  
 Peneliti : “Apakah anda belajar setiap hari?”  
 Siswa : “Tidak Bu, saya belajar ketika ada PR saja”  
 Peneliti : “Apakah orangtua selalu memperhatikan dan memotivasi anda untuk belajar?”  
 Siswa : “Iya kadang-kadang saya dimarahi apabila tidak belajar”

Berdasarkan wawancara di atas, siswa nomor absen 6 mengalami kesalahan pada soal nomor 1 dan 4. Hal itu terjadi karena siswa tidak tau caranya, siswa tidak memahami jalan cerita pada soal. Siswa ini mengaku suka dengan pelajaran matematika tetapi tidak suka dengan materi KPK dan FPB, dia juga mengalami kesulitan jika menemui soal yang ceritanya panjang dan sulit untuk difahami. Siswa hanya belajar ketika ada PR saja. Siswa ini kadang-kadang mendapat teguran dari orangtuanya jika tidak belajar.

Siswa nomor absen 7

Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa nomor absen 7

- Peneliti : “Apakah anda suka pelajaran matematika?”  
 Siswa : “Tidak begitu suka Bu”

- Peneliti : “Kenapa anda tidak begitu suka dengan pelajaran matematika?”
- Siswa : “Karena pelajaran matematika banyak rumusnya Bu, banyak hitung-hitungannya juga, saya bingung”
- Peneliti : “Mengapa anda melakukan kesalahan pada soal nomor 1, 2, 3 dan 4?”
- Siswa : “Saya lupa cara mengerjakannya, saya juga lupa rumusnya, soal ceritanya terlalu panjang, saya bingung. Kalau bingung kadang saya merasa pusing Bu”
- Peneliti : “Apakah orang tua selalu memperhatikan dan memberikan motivasi untuk selalu belajar?”
- Siswa : “Iya Bu, Ibu saya yang selalu marah apabila saya tidak belajar”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa nomor absen 7 mengalami kesalahan pada soal nomor 1, 2, 3 dan 4. Hal itu terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita dan lupa dengan rumus apa yang harus digunakan. Siswa mengaku tidak begitu suka dengan pelajaran matematika karena matematika terlalu banyak rumus dan banyak menghitung. Siswa tersebut tidak faham konsep dan kurang teliti dalam mengerjakan. Siswa tersebut juga mendapat motivasi dari kedua orang tuanya untuk selalu belajar.

Siswa nomor absen 8

Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa nomor absen 8

- Peneliti : “Apakah anda suka dengan pelajaran matematika?”
- Siswa : “Iya suka Bu”
- Peneliti : “Mengapa anda melakukan kesalahan pada soal nomor 4?”
- Siswa : “Saya kurang bisa memahami soal cerita Bu, ceritanya terlalu panjang, saya bingung tentang FPB”
- Peneliti : “Apakah anda kesulitan dalam memahami materi faktor dan kelipatan bilangan bulat?”
- Siswa : “Sedikit kesulitan Bu, saya faham dan mengerti ketika dijelaskan guru tapi saya masih bingung

- tentang FPB, saya juga bingung apabila soalnya berbentuk soal cerita”
- Peneliti : “Apakah orang tua selalu memperhatikan dan memberi motivasi kepada anda untuk belajar?”
- Siswa : “Iya Bu, apabila saya tidak bisa mengerjakan, saya minta tolong Ibu untuk mengajari”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa nomor absen 8 mengalami kesalahan pada nomor 4. Siswa ini mengaku suka dengan pelajaran matematika tetapi masih kebingungan tentang materi FPB. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami jalan cerita pada soal tes. Apabila dihadapkan dengan soal yang berbentuk cerita, siswa tersebut kurang bisa memahaminya.

Siswa nomor absen 9

Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa nomor absen 9

- Peneliti : “Apakah anda suka dengan pelajaran matematika?”
- Siswa : “Tidak begitu suka Bu”
- Peneliti : “mengapa anda melakukan kesalahan pada soal nomor 4?”
- Siswa : “Karena soalnya terlalu panjang Bu, saya merasa kebingungan untuk memahaminya, saya juga tidak mengerti jalan cerita dari soal tersebut”
- Peneliti : “Apakah anda kesulitan dalam memahami materi faktor dan kelipatan bilangan bulat?”
- Siswa : “Tidak Bu, saya faham tentang materi tersebut akan tetapi apabila berbentuk soal cerita saya merasa kebingungan”
- Peneliti : “Apakah orang tua anda selalu memperhatikan dan memberi motivasi untuk belajar?”
- Siswa : “Iya kadang-kadang Bu”
- Peneliti : “Apakah suasana kelas yang ramai mempengaruhi anda dalam belajar?”
- Siswa : “Iya Bu, apabila kelas dalam keadaan ramai, saya kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa nomor absen 9 mengalami kesalahan pada soal nomor 4. Hal itu terjadi karena soalnya yang terlalu panjang sehingga siswa tersebut merasa kesulitan untuk memahaminya. Siswa tersebut

faham tentang materi KPK dan FPB akan tetapi apabila soalnya dalam bentuk cerita, siswa tersebut mengalami kesulitan untuk memahaminya. Siswa ini juga mendapat perhatian dan motivasi dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi KPK dan FPB adalah sebagai berikut:

a. Penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal yaitu:

1. Siswa kurang mampu mengubah permasalahan yang berbentuk cerita ke permasalahan matematis
2. Siswa kurang mampu memahami jalan cerita pada soal yang berbentuk cerita terutama soal cerita yang menggunakan konsep KPK dan FPB
3. Siswa belum paham dengan konsep KPK dan FPB
4. Siswa kurang memahami ketentuan yang digunakan untuk menentukan KPK dan FPB
5. Siswa kurang mampu menerapkan atau mengaplikasikan prinsip KPK dan FPB
6. Siswa tidak berani bertanya kepada guru jika belum paham
7. Siswa kurang menyukai pelajaran matematika
8. Siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal
9. Kebiasaan siswa yang masih kurang dalam mempelajari matematika dengan belajar ketika ada PR saja
10. Kurangnya keterampilan siswa dalam hal perhitungan

11. Siswa tidak meneliti jawabannya sebelum dikumpulkan
- b. Penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari luar atau faktor eksternal yaitu:
  1. Situasi pembelajaran di kelas yang kurang kondusif sehingga siswa kurang dapat mendengar penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung
  2. Kurangnya perhatian atau kepedulian dan motivasi dari orang tua siswa

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan identifikasi kesulitan belajar menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat adalah:

1. Kesulitan prinsip
  - a. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan prinsip.
  - b. Kesulitan prinsip paling banyak terletak pada butir soal nomor 3 bagian b, di urutan kedua pada butir soal nomor 1 dan 2.
  - c. Siswa yang mengalami kesulitan prinsip umumnya terjadi pada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.
  - d. Kesulitan penguasaan prinsip dalam menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat mempunyai tingkat kesulitan sedang.
2. Kesulitan memahami soal cerita
  - a. Presentase kesulitan memahami soal cerita paling banyak terjadi pada soal nomor 4 sebanyak 11 siswa.
  - b. Siswa yang mengalami kesulitan memahami soal cerita ada yang memiliki nilai di bawah KKM dan ada juga yang nilainya di atas KKM.

- c. Kesulitan memahami soal cerita dalam menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat mempunyai tingkat kesulitan tinggi.

### 3. Kesulitan Konsep

- a. Kesulitan konsep terjadi pada soal nomor 1 dan 2.
- b. Kesulitan konsep pada umumnya terjadi pada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.
- c. Kesulitan konsep dalam menyelesaikan soal cerita materi faktor dan kelipatan bilangan bulat mempunyai tingkat kesulitan rendah.